

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berdasar pada hasil analisis, temuan, pemahaman peneliti secara umum selama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Cooperative Script* yang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun secara khusus, simpulan, implikasi dan rekomendasi peneliti uraikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Pertama, kondisi awal siswa kelas VIII B menunjukkan beberapa permasalahan diantaranya saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tidak mau mengambil inisiatif untuk memulai pembicaraan dalam suatu diskusi yang diterapkan oleh guru. Mereka terlihat enggan membuka diri untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan yang mungkin sebenarnya mereka ketahui, namun disembunyikan karena ketidakpercayaan diri mereka. Hal tersebut terbukti ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, tak ada satupun siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya. Mereka terlihat kurang bersemangat untuk mengekspresikan suatu pertanyaan maupun pernyataan. Permasalahan lainnya adalah banyak siswa yang berbicara pada saat ada orang lain yang berbicara di depan dan seringkali siswa menertawakan teman yang mengalami hal yang memalukan. Siswa kurang menghargai orang yang ada di sekitarnya. Hal tersebut juga terlihat dari banyak siswa yang tidak memberikan apresiasi sederhana kepada teman seperti bertepuk tangan setelah mendengarkan presentasi teman-temannya. Dengan demikian mengakibatkan kondisi kelas yang kurang harmonis. Kondisi tersebut juga didukung dengan hampir seluruh siswa memilih teman kelompok atau “geng”. Dari hasil observasi tersebut bahwa siswa kelas VIII B SMP Laboratorium UPI Bandung terindikasi kurang dalam komunikasi interpersonal.

Kafilia Vidai, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI METODE COOPERATIVE SCRIPT DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, perencanaan dalam mendesain pembelajaran IPS menggunakan metode *Cooperative Script* di kelas VIII B SMP Laboratorium UPI Bandung diawali dengan guru sebagai peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan guru mitra sebagai pengajar yang sudah berpengalaman untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), artikel sebagai bahan diskusi siswa dengan lawan bicara, serta media audio-visual berupa video yang berhubungan dengan materi, serta media pendukung lain yang memacu siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Selanjutnya, peneliti membuat instrumen yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data hasil penelitian, yaitu lembar observasi siswa, lembar wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dilaksanakan dengan cara guru membagi siswa secara berpasangan, kemudian guru membagikan materi untuk dipahami oleh siswa kemudian dituliskan kembali, setelah itu siswa berpasangan mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas secara bergantian dengan pasangan. Sementara, pasangannya menjelaskan siswa yang menjadi pendengar menuliskan hasil pemahaman lawan bicaranya dan menambahkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Setelah itu, siswa memberikan pertanyaan ataupun pendapat terhadap penjelasan lawan bicaranya secara bergantian. Terakhir membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru. Dengan menggunakan metode *Cooperative Script* akan menumbuhkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa secara lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Script* sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dapat terlaksana dengan baik. Pada pelaksanaan siklus pertama guru menggunakan artikel untuk dibahas, namun belum mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal secara efektif untuk karakter siswa kelas VIII B, maka diganti dengan media audio visual atau video. Hal ini mampu dipahami lebih cepat dibanding artikel oleh siswa. Pada siklus pertama, siswa kurang dalam memahami metode *Cooperative*

Script, oleh karena itu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut yaitu tadi salah satunya dengan mengganti artikel dengan video, memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide atau pendapat, serta mengontrol siswa-siswa yang masih kurang berpartisipasi secara aktif dalam setiap tindakan. Dengan demikian keterampilan komunikasi interpersonal siswa dari setiap siklusnya mampu berkembang dengan baik. Aspek penilaian yang sering kali muncul dan memperoleh kategori baik dari setiap siklusnya yaitu kemampuan siswa menyimak pembicaraan lawan bicara, kemampuan siswa menggunakan bahasa yang sopan dalam menyampaikan pemahaman secara lisan, dan kemampuan siswa secara aktif bertukar pendapat dengan teman laki-laki maupun perempuan. Meskipun masih ada yang kurang memenuhi aspek penilaian tersebut, namun secara keseluruhan hasil yang didapatkan berada pada kategori baik.

Keempat, hasil dari upaya pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui metode *Cooperative Script* dapat teramati dari hasil siklus pertama sampai ketiga yang mengalami peningkatan sangat baik. Pada siklus pertama, secara keseluruhan siswa memperoleh hasil dengan kategori cukup baik, hal ini dipengaruhi oleh masih banyaknya yang perlu diperbaiki. Adapun nilai presentase yang diperoleh pada siklus pertama yaitu 52%. Kemudian pada siklus kedua, secara keseluruhan hasil yang diperoleh meningkat dengan cukup tinggi dan memperoleh kategori baik. Adapun presentase yang diperoleh pada siklus ini yaitu 76,7%. Selanjutnya pada siklus ketiga, hasil yang diperoleh secara keseluruhan kembali meningkat lebih baik lagi. Hasil akhir yang diperoleh pada siklus ketiga ini memperoleh kategori baik dengan presentase 89,9%. Secara keseluruhan, melalui penerapan metode *Cooperative Script* siswa sudah mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS yang sesuai dengan indikator serta aspek penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kelima, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* diantaranya siswa sulit untuk dikondisikan, mereka belum bisa menghargai ketika

guru sudah masuk kedalam kelas siswa lebih asik dengan kegiatannya masing-masing. Selain itu siswa belum memahami metode *Cooperative Script* sebelumnya, sehingga siswa mengalami kebingungan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script*. Siswa juga masih kurang percaya diri dan malu-malu ketika berbicara sehingga menuntut guru untuk memberikan motivasi dan semangat pada siswa. Pada beberapa kesempatan, siswa masih sulit diatur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, pada saat mempresentasikan masih ada beberapa siswa yang kurang mampu mendengarkan penjelasan lawan bicaranya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala pada saat penelitian yaitu pertama, guru harus tegas dalam menghadapi siswa dan memahami karakter serta menganal siswa lebih dalam. Kedua, guru harus melakukan pendekatan lebih mendalam agar lebih mengetahui karakter siswa. Ketiga, guru menjelaskan secara berulang dengan jelas pada awal pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Keempat, guru harus memotivasi siswa agar memiliki sikap percaya diri sehingga siswa menjadi lebih berani berbicara di depan kelas. Kelima, guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang sulit diatur. Keenam, guru harus membantu mengingat informasi-informasi penting yang dijelaskan oleh siswa yang menjadi lawan bicara.

B. Implikasi

Secara umum, hasil penelitian ini berdampak pada siswa yang memiliki kekurangan dalam keterampilan berkomunikasi. Penerapan metode *Cooperative Script* ini berhasil dilakukan dengan dampak terjadinya peningkatan serta perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran IPS. Diketahui bahwa pembelajaran IPS sangat kental dengan penerapan keterampilan sosial yang harus dimiliki serta dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu dengan diterapkannya metode *Cooperative Script*, pembelajaran IPS akan semakin bermakna.

C. Rekomendasi

Sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian terdapat beberapa hal yang bisa peneliti rekomendasikan, yaitu:

1. Sekolah

Harapan peneliti untuk sekolah yaitu mampu mendukung dan membuka kesempatan bagi guru-guru untuk mengembangkan metode pembelajaran agar siswa mampu belajar lebih aktif dan terampil dalam berkomunikasi. Dukungan juga dapat berupa sarana dan prasarana yang mampu memfasilitasi aktivitas pembelajaran ataupun pelatihan-pelatihan bagi guru agar mampu mengembangkan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Cooperative Script* untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

2. Guru

Penerapan metode *Cooperative Script* dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa juga mampu digunakan sebagai bahan untuk guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS, diharapkan metode *Cooperative Script* mampu diterapkan di kelas lainnya sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang menyeluruh. Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan mampu menerapkan serta mengembangkan metode-metode pembelajaran lainnya dalam aktivitas mengajar.

3. Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan siswa lebih mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan baik. Hal ini agar mampu mencapai tujuan dari pembelajaran IPS yaitu siswa mampu secara aktif berinteraksi

dan berkomunikasi dengan sesama siswa ataupun dengan lingkungannya. Penerapan metode *Cooperative Script* sebagai upaya mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa ini, karena metode ini mampu melatih siswa berpartisipasi secara aktif, mampu berbicara serta memahami kondisi yang terjadi.

4. Peneliti Berikutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan terutama dalam aspek kemampuan siswa dalam komunikasi interpersonal serta keahlian guru dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat memperbaiki kekurangan tersebut dan menyempurnakannya. Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS.

